

BAB IV

KESIMPULAN

Kidung Pasundan merupakan nyanyian rohani yang dihasilkan dan diciptakan oleh tokoh-tokoh gereja di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat. *Kidung Pasundan* telah digunakan kurang lebih 65 tahun di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat dengan dua kali cetakan. Cetakan pertama disusun pada tahun 1951 dan cetakan kedua disusun pada tahun 1989. Pada cetakan kedua telah dilengkapi dengan bahasa Indonesia. *Kidung Pasundan* didominasi oleh *Zangbook 1808*, lagu-lagu di dalam *Zangbook 1808* telah banyak diadopsi ke buku *Kidung Pasundan*. Lagu-lagu *Kidung Pasundan* juga banyak dilengkapi oleh lagu-lagu karangan tokoh musik gereja (Rasul dan kerabat-kerabatnya).

Kidung Pasundan memiliki banyak persamaan secara musikal dengan *Zangbook* karena *Zangbook* merupakan buku nyanyian rohani Gereja Kerasulan dari Belanda sebagai pusat dari Himpunan Masehi Kerasulan Indonesia yang sekarang dikenal dengan Gereja Kerasulan Pusaka. *Fenomena Kidung Pasundan* terletak pada bentuk harmoni *Sopran, Alto, Tenor, Bas* sebagai bentuk musik gereja yang sederhana.

Penelitian mengenai historis *Kidung Pasundan* ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi perkembangan musik liturgi di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat, sehingga betapa pentingnya nilai-nilai musikal yang terkandung di dalam buku *Kidung Pasundan* Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat.

SARAN

Kidung Pasundan merupakan sarana jemaat untuk selalu digunakan dalam peribadatan di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat. Gereja dapat mencetak ulang buku *Kidung Pasundan* dengan harapan penyusunan buku nyanyian rohani sebagai buku yang permanen perlu memperhatikan cara-cara penulisan notasi dan buku *Kidung Pasundan* lebih disempurnakan.

Generasi muda diharapkan dapat melestarikan kebudayaan musik liturgi sebagai cerminan gereja yang mempunyai nilai-nilai kebudayaan. Generasi muda merupakan tonggak harapan bagi bangsa Bhineka Tunggal Ika. Generasi muda dapat mengenal musik-musik liturgi sebagai cerminan kebudayaan.

Perkembangan musik liturgi ditunjang oleh lingkungan masyarakat sosial berbudaya. Masyarakat dapat mengenal adanya musik gereja yang mempunyai unsur inkulturasi budaya. Masyarakat dapat membantu melestarikan kebudayaan gereja ke masa yang akan datang.

Pemerintah Gubernur Jawa Barat dapat membantu melestarikan kebudayaan gereja di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat. Pemerintah dapat melihat kebudayaan gereja-gereja di Jawa Barat sebagai wujud dari negara yang beragama. *Fenomena* yang dideskripsikan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengkajian budaya musik gereja yang berhubungan dengan sejarah musik gereja di Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Bramantyo Triyono, "Pendekatan sejarah musik (1) melalui apresiasi musik", Saduran dan terjemahan bebas dari Roger Kamien, *Music, an Appreciation*, Jurusan musik FSP ISI, Yogyakarta, 1997

Buku Nyanyian Rohani Gereja Kerasulan Pusaka, Rawaselang-Sindangjaya, 1989.

Falkner Sir Keith, *Voice*, Kahn & Averill, London, 1983.

Machlis Joseph, *The Enjoyment of Music*, W. W. Norton & Company, New York, 1955.

Mawene, *Gereja yang bernyanyi*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004.

Marzuki-Latifah, Khodijat, *Istilah-istilah Musik*, P.T Gramedia Utama, Jakarta, 2005

Marchasan Martinus, "Sejarah Singkat Gereja Kerasulan Pusaka", GKPR, Cianjur, 1994.

Nasution S, *Metode Research*, Jemmars, Bandung, 1982.

Prier Edmund Karl SJ, *Sejarah Musik Jilid 1*, Pusat musik liturgi, Yogyakarta, 1991.

-----, *Sejarah Musik Jilid 2*, Pusat musik liturgi, Yogyakarta, 1993.

-----, *Inkulturasi Musik Liturgi*, Pusat musik liturgi, Yogyakarta, 1999.

-----, *Musik Gereja Zaman Sekarang*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1998

Susilo Edhi Y, Diktat Ilmu Bentuk Analisa I, Jurusan Musik ISI Yogyakarta, 1999.

Sitompul Binsar, *Paduan suara dan pemimpinya*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986.

Sumber lain

<http://www.wikipedia.com>

Hasil wawancara dengan Bpk Joni di Cianjur, telah disetujui untuk dikutip, tanggal 18 Juli 2007